

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pada pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan adalah modal utama dalam membangun manusia yang berkarakter sehingga menjadi tolak ukur suatu perkembangan kepribadian bangsa. Dalam perjalanannya pendidikan selalu berada dalam wadah organisasi atau oraganisasi tersebut berada dalam ruang lingkup pendidikan.

Pendidikan selalu beriringan dengan roda organisasi, sekolah merupakan bagian dari contoh ruang lingkup organisasi pendidikan. jika pendidikan itu dijadikan sebagai modal yang baik bagi perkembangan dan pembentukan karakter siswa maka harus baik juga roda organisasi yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Organisasi sekolah tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan, karena sekolah merupakan bagian dari proses perjalanan lembaga pendidikan. Begitupun dengan lembaga pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan organisasi, karena lembaga pendidikan merupakan bagian dari organisasi pula.

¹ Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 tahun 2003, (Yogyakarta: Cemerlang Publisher, 2007) Cet. 1, 65.

Setiap organisasi tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai, maka untuk mencapai tujuan tersebut perlu adanya orang-orang yang bekerjasama dalam mencapai tujuan tersebut. Organisasi dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi, yaitu kebebasan, keadilan dan musyawarah.

Organisasi sebagai susunan penempatan bagi orang-orang secara kelompok yang diberi amanah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya agar organisasi tersebut dapat berjalan sebagaimana yang mestinya sehingga menjadi sebuah jawaban atas harapan masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses berjalannya sekolah menjadi sebuah tantangan bagi guru sebagai tenaga pendidik untuk membantu siswa pada arah yang lebih baik dan dapat membentuk karakter yang diharapkan orang tua siswa tentunya.

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*) dan tindakan, tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan afektif pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan serta mampu membedakan satu dengan lainnya. Dengan pendidikan karakter seorang anak akan menjadi cerdas emosinya.

Siswa yang mempunyai karakter baik adalah terlahir dari organisasi pendidikan terpelajar yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai disiplin keilmuan, etika, moral dan sopan santun terhadap orang tua, kerabat, dan sesama temannya.

Madrasah merupakan lingkungan yang efektif dalam proses membentuk karakter siswa karena di sinilah semua elemen diimplementasikan dalam

kehidupan sehari-hari, adanya aktivitas guru sebagai pembimbing siswa, juga aktivitas seorang kepala sekolah yang menjadi nomor satu di sekolah tersebut artinya kepala sekolah ini yang akan bertanggung jawab akan keberlangsungan kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Saat ini siswa memang bisa dikatakan mengalami degradasi moral, krisis adab dan sopan santun terhadap lingkungan sosial ditambah dengan arus perkembangan teknologi yang menjadi salah satu bentuk dari penyebab degradasi moral. Tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini siswa di MI Mathla'ul Anwar Dahu kecamatan Bojong banyak yang terpengaruh oleh Ponsel/HP dan media sosial lainnya sehingga berdampak pada penyalahgunaan waktu belajar, gangguan kesehatan fisik akibat sering bermain gawai, dan boros karena sering membeli paket internet dan sejenisnya.

Pada kenyataan yang ada dari kondisi yang telah dipaparkan di atas bahwa saat ini siswa memang dihadapkan dengan segala bentuk perkembangan teknologi dan media sosial yang tentunya menjadi sebuah tanggung jawab sekolah sebagai organisasi pendidikan yang menjadi harapan umat dan bangsa. Bagaimana organisasi itu dibentuk dengan sebuah konsep yang matang untuk mengatasi permasalahan yang ada dan tentunya untuk membangun generasi penerus bangsa yang mempunyai kepribadian baik, maka perlu adanya orang-orang yang memotori kegiatan organisasi sekolah tersebut.

Kerja sama antara kepala sekolah, guru, staff, dan petugas sekolah lainnya yang terlibat dalam proses kegiatan organisasi secara keseluruhan belum begitu bersinergis dalam kerjasamanya bahkan masyarakat turut juga menjadi

bagian dari orang yang bekerjasama juga dalam memotori organisasi tersebut. Selama ini siswa yang berada di MI Mathla'ul Anwar Dahu Kec. Bojong ini masih perlu bimbingan yang lebih baik dari sebelumnya oleh pihak sekolah, harus adanya peningkatan kinerja kepala sekolah yang menjadi supervisornya bagi guru-guru, harus adanya peningkatan kinerja guru sebagai orang yang berkomunikasi langsung dengan siswa serta peningkatan kerja sama yang baik dari berbagai pihak untuk menjalankan misi sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut sudah membuktikan adanya fokus masalah, dengan dasar itulah penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sekolah sebagai Organisasi Pendidikan terhadap Pembentukan Karakter Siswa”** di MI Mathla'ul Anwar Dahu, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pandeglang, Propinsi Banten.

B. Identifikasi Masalah

Dari penulisan ini, peneliti berhasil menemukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kerjasama antara kepala sekolah, guru dan staff di MI Mathla'ul Anwar Dahu sehingga belum begitu sinergis dalam mencapai tujuan.
2. Rendahnya nilai-nilai sikap dan perilaku siswa atau dikatakan degradasi moral di era perkembangan teknologi.
3. Sekolah sebagai organisasi pendidikan menjadi faktor utama dalam menjadikan siswa MI Mathla'ul Anwar Dahu berkarakter.
4. Gangguang kesehatan fisik akibat sering bermain gawai.

5. Boros karena sering membeli paket internet dan sejenisnya.
6. Penyalahgunaan waktu belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar masalah degradasi moral siswa yang terpengaruh oleh media sosial di MI Mathla'ul Anwar Dahu Bojong?
2. Seberapa besar tingkat penyalahgunaan waktu belajar siswa?
3. Seberapa besar pengaruh sekolah terhadap membimbing siswa dalam membentuk karakter yang baik?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi tingkat kerjasama antara kepala sekolah, guru dan staff TU terhadap sinergitas dalam mencapai tujuan sekolah.
2. Untuk mengidentifikasi masalah degradasi moral siswa yang terpengaruh oleh media sosial.
3. Untuk mengidentifikasi pengaruh sekolah sebagai organisasi pendidikan terhadap pembentukan karakter siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian Pengaruh Sekolah Sebagai Organisasi Pendidikan terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MI Mathla'ul Anwar Dahu ini diharapkan memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya diri dari keilmuan dan pengetahuan sehingga menjadikan sebuah peningkatan kualitas seorang diri dari kekayaan intelektual terlebihnya dalam menindaklanjuti masalah tentang organisasi pendidikan yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan peningkatan kualitas kekayaan kecerdasan intelektual, emosional maupun spiritual sehingga dapat membuat siswa menjadi seseorang yang berkepribadian baik dari sisi penilaian pertumbuhan karakter yang baik.
- b. Bagi guru dan kepala sekolah, diharapkan menjadi bentuk penggerak dalam upaya menumbuhkan semangat kerja sama dalam mencapai tujuan sekolah serta memahami hakikat sekolah sebagai organisasi pendidikan yang juga menjadi harapan umat dan bangsa dalam membentuk siswa yang berkarakter.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan usaha dari pada mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga dan mudah-mudahan menjadi manusia yang berkarya di masa kini hingga hari esok nanti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab sebagai, yaitu sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teoritis, meliputi definisi organisasi, ciri-ciri organisasi, teori-teori dalam penyusunan organisasi, definisi karakter, pendidikan karakter .

BAB III : Metodologi Penelitian, meliputi waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknis analisis data dan hipotesis penelitian.

BAB IV : Deskripsi hasil penelitian yang meliputi Deskripsi data, Uji persyaratan normalitas, uji hipotesis : uji persamaan regresi, uji koefisien korelasi, uji signifikansi perhitungan koefisien determinasi, pembahasan : pengaruh organisasi sekolah terhadap pembentukan karakter siswa.

BAB V : Penutup, meliputi simpulan dan sara-saran.